

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015)**

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAI 30 SEPTEMBER 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGAL 31 DESEMBER 2015)

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 56

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2c, 2d, 4, 31	35.743.552.409	46.578.592.771
Piutang usaha	2c, 5, 31		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 943.741.761 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	12, 25	84.893.888.306	115.193.973.839
Pihak berelasi	2g, 9a	-	1.466.300.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	2c, 31	5.881.527.369	8.602.806.612
Jasa dalam pelaksanaan	2e, 6	50.127.627.339	55.889.153.588
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		2.937.789.103	5.709.311.876
Uang muka dan aset lancar lainnya	2f, 7	19.987.713.594	16.672.636.037
Jumlah Aset Lancar		199.572.098.120	250.112.774.723
Aset Tidak Lancar			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c, 2d, 8, 12, 31	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	2c, 2g, 9b, 31	579.659.264	551.758.665
Piutang pihak berelasi	2c, 2g, 9c, 31	6.639.815.168	6.639.147.967
Investasi jangka panjang lain-lain	2h, 10	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.819.012.067 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 15.715.472.457 pada tanggal 31 Desember 2015	2i, 2j, 2k, 11, 14, 15, 25	5.658.407.773	6.741.695.159
Uang jaminan	2c, 31	-	5.000.000
Aset pajak tangguhan	2o, 16d	4.765.868.312	4.678.030.563
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2o, 16c	3.977.763.577	2.462.733.257
Jumlah Aset Tidak Lancar		34.122.044.094	33.578.895.611
JUMLAH ASET		233.694.142.214	283.691.670.334

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang bank jangka pendek	2c, 12, 31	25.000.000.000	30.000.200.000
Utang usaha	2c, 13, 31		
Pihak ketiga		78.011.642.226	100.290.341.227
Pihak berelasi	2g, 9d	665.638.013	1.457.590.122
Utang lain-lain	2c, 31		
Pihak ketiga		1.775.632.212	1.434.384.461
Pihak berelasi	2g	-	5.128.235
Utang pajak	2o, 16a	2.648.317.746	3.127.774.000
Beban masih harus dibayar	2c, 31	15.127.349	211.967.249
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c, 14, 27, 31 2c, 2k, 15, 27,	96.105.240	96.104.835
Utang sewa pembiayaan	31	99.735.817	90.397.582
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>108.312.198.603</u>	<u>136.713.887.711</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c, 14, 27, 31 2c, 2k, 15, 27,	104.112.921	176.192.256
Utang sewa pembiayaan	31	266.639.017	342.652.762
Utang pihak berelasi	2c, 2g, 9e, 31	200.000.000	200.000.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l, 17	615.415.562	12.169.348.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.186.167.500</u>	<u>12.888.193.018</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>109.498.366.103</u>	<u>149.602.080.729</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2016	31 Desember 2015
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	18	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - neto	19	7.148.969.337	7.148.969.337
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	13.629.523.449	13.080.652.561
Belum ditentukan penggunaannya		56.485.603.202	66.931.340.812
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		123.786.495.988	133.683.362.710
Ke			
 pentingan Nonpengendali	2b, 21	409.280.123	406.226.895
JUMLAH EKUITAS		124.195.776.111	134.089.589.605
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		233.694.142.214	283.691.670.334

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2016	30 September 2015
PENDAPATAN USAHA	2m, 9a, 23, 32	238.257.774.397	294.182.927.590
BEBAN LANGSUNG	2m, 9d, 24	198.333.900.404	243.494.526.043
LABA KOTOR		39.923.873.993	50.688.401.547
BEBAN USAHA	2m, 5, 16, 17, 25	48.018.811.117	51.646.223.570
RUGI USAHA		(8.094.937.124)	(957.822.023)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m, 32		
Penghasilan bunga	26	1.407.078.567	1.716.884.320
Laba penjualan aset tetap	11	3.200.000	-
Beban keuangan	14, 15, 27	(2.851.848.504)	(3.183.454.710)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2n	(214.928.189)	470.066.441
Lain-lain	28	249.371.386	168.972.828
Total Beban Lain-lain - Neto		(1.407.126.740)	(827.531.121)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(9.502.063.864)	(1.785.353.144)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o, 16b, 32	(391.749.630)	(566.097.135)
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(9.893.813.494)	(2.351.450.279)
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		(9.893.813.494)	(2.351.450.279)
Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(9.896.866.721)	(2.358.986.599)
Kepentingan Nonpengendali	2b, 21	3.053.227	7.536.320
Total Rugi Komprehensif		(9.893.813.494)	(2.351.450.279)
RUGI NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2p, 22	(21,27)	(5,05)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor – Neto	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2015	46.522.400.000	7.148.969.337	12.497.346.061	63.881.848.307	130.050.563.705	379.886.647	130.430.450.352
Rugi neto periode 30 Juni 2015	-	-	-	(4.190.919.804)	(4.190.919.804)	(14.002.091)	(4.204.921.895)
Saldo 30 Juni 2015	46.522.400.000	7.148.969.337	12.497.346.061	59.690.928.503	125.859.643.901	365.884.556	126.225.528.457
Cadangan umum	20	-	-	583.306.500	(583.306.500)	-	-
Laba neto periode berjalan		-	-	-	6.235.098.584	6.235.098.584	6.276.392.898
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	17	-	-	-	2.118.160.300	2.118.160.300	2.116.891.000
Efek pajak terkait	16d	-	-	-	(529.540.075)	(529.540.075)	(529.222.750)
Saldo 31 Desember 2015	46.522.400.000	7.148.969.337	13.080.652.561	66.931.340.812	133.683.362.710	406.226.895	134.089.589.605
Cadangan umum		-	-	548.870.888	(548.870.888)		
Rugi neto periode 30 September 2016		-	-	-	(9.896.866.721)	3.053.227	(9.893.813.494)
Saldo 30 September 2016	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	56.485.603.203	123.786.495.989	409.280.122	124.195.776.111

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2016	30 September 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	268.557.859.931	279.175.379.029
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(259.036.928.370)	(259.722.738.447)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	1.407.078.567	1.716.884.320
Pajak penghasilan	385.286.569	(3.182.290.911)
Beban keuangan	(2.851.848.504)	(3.183.454.710)
Kegiatan usaha lainnya	(15.446.130.350)	(6.507.122.549)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(6.984.682.157)	8.296.656.732
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	3.200.000	36.000.000
Perolehan aset tetap	(180.236.564)	(487.945.411)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(177.036.564)	(451.945.411)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) piutang pihak berelasi	1.465.632.799	(567.154.459)
Pembayaran pinjaman bank	(5.000.200.000)	-
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(72.078.930)	(133.000.000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(66.675.510)	(23.611.008)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3.673.321.641)	(723.765.467)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(10.835.040.362)	7.120.945.853
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	46.578.592.771	38.392.982.308
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	35.743.552.409	45.513.928.161

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi umum

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, S.H., pengganti Notaris Djojo Muljadi S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 31 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920.HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dalam akta Notaris No. 16 tanggal 6 Juli 2015 dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat No. AHU-AHA.01.03-0950574 tertanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa dan percetakan yang antara lain meliputi bidang periklanan (*advertising*), kehumasan (*public relations*), pameran dan konversi, multimedia, promosi, pembuatan dan pemasangan materi iklan, reklame, poster, spanduk, baliho dan mencetak dan menerbitkan buku, majalah serta direktori. Entitas Induk berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

Entitas induk langsung Entitas Induk adalah PT Karya Citra Prima, sedangkan entitas induk utama Entitas Induk adalah PT Rajawali Corpora.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung pada beberapa Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Total Aset (Rp 000)		Aktivitas Utama
				2016	2015	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	32.666.039	43.574.646	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	25.268.173	27.136.481	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipita (FAC)	Jakarta	1985	99%	7.052.084	9.285.777	Jasa Desain Grafis

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian ini dibuat, susunan Direksi Entitas Induk yang menjabat adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Aris Boediharjo
 Direktur : Indira Ratna Dewi Abidin

Berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 13 tanggal 1 Juni 2016 susunan Direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Aris Boediharjo
 Direktur : Indira Ratna Dewi Abidin
 Direktur : Yuliana Leonarda

Perbedaan susunan Direksi yang menjabat tersebut dikarenakan pada tanggal 1 September 2016, Yuliana Leonarda, yang menjabat sebagai salah satu Direktur Entitas Induk, meninggal dunia, sehingga jabatan sebagai Direktur berakhir secara otomatis.

Pada tanggal 30 September 2016, susunan Dewan Komisaris Entitas Induk berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 13 tanggal 1 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Indra Abidin
 Komisaris : Darjoto Setyawan
 Komisaris independen : Herman Muljadi Sulaeman

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 16 tanggal 6 Juli 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Indra Abidin
 Komisaris : Darjoto Setyawan
 Komisaris independen : Sebastianus Harry Wiguna

Direksi

Direktur Utama : Aris Boediharjo
 Direktur : Indira Ratna Dewi Abidin
 Direktur : Yuliana Leonarda

Pada tanggal 30 September 2016, susunan komite audit Entitas Induk, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Herman Muljadi Sulaeman
 Anggota : Dharmawandi Sutanto
 Anggota : Devi Widjaja

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan komite audit Entitas Induk, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Sebastianus Harry Wiguna
Anggota	:	Dharmawandi Sutanto
Anggota	:	Devi Widjaja

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk adalah Indira Ratna Dewi Abidin.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki karyawan masing-masing sebanyak 194 dan 354 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Oktober 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan konsolidasian entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar entitas, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Entitas Induk.

Pengendalian didapat ketika Entitas Induk terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Secara spesifik, Entitas Induk mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Entitas Induk memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Entitas Induk akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- c. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- d. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- e. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- f. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- g. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- h. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- i. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK-PSAK ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) *derivative* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, dan utang pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam “Beban keuangan” dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 68 (2014), “Pengukuran Nilai Wajar”, dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Jasa Dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis, dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup, jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:
 - (i) Mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Grup;
 - (ii) Memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) Memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana salah satu dari anggota Grup sebagai venturer;
- c. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induknya;
- d. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- e. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau dimana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- f. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 - 10
Kendaraan	4

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset". Perubahan PSAK 48 "Penurunan nilai aset" terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset nonkeuangan. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas Unit Penghasil Kas yang disyaratkan oleh PSAK 48 melalui penerbitan PSAK 68.

Penerapan PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset", tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

k. Transaksi Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai *Lessee*

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

l. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.998	13.795
1 Dolar Singapura (SGD)	9.522	9.751
1 Dolar Hongkong (HKD)	1.676	1.780

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak dengan menggunakan model revaluasi tanggungan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tanggungan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tanggungan

Pajak tanggungan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tanggungan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tanggungan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tanggungan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tanggungan. Aset pajak tanggungan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tanggungan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tanggungan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Laba Neto Per Saham Dasar

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar 465.224.000 saham.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

r. Provisi

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Jika entitas mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa kendaraan dan peralatan kantor. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa kendaraan dan peralatan kantor sebagai sewa pembiayaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diungkapkan dalam Catatan 11.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri atas:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kas	65.657.000	65.657.000
Bank		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.195.869.946	2.866.552.930
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	957.377.369	4.395.364.307
PT Bank Central Asia Tbk	647.651.478	636.890.679
PT Bank OCBC NISP Tbk	505.312.660	1.885.298.679
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	262.984.480	262.652.909
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	103.531.558	9.482.311
PT CIMB Niaga Tbk	56.041.705	56.326.778
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	45.677.611	432.999.949
Lain-lain (di bawah Rp 30 juta)	43.000	694.000
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 307.969 pada 30 September 2016 dan USD 130.710 pada 31 Desember 2015)	4.002.975.213	1.803.151.210
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 51.824 pada 30 September 2016 dan USD 51.871 pada 31 Desember 2015)	673.613.421	715.562.928
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD 45.083 pada 30 September 2016 dan USD 81.627 pada 31 Desember 2015)	585.984.935	1.126.048.604
Subtotal bank	<u>21.037.063.376</u>	<u>14.191.025.284</u>
Setara Kas - Deposito Berjangka		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.640.832.033	20.228.865.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.000.000.000	12.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	93.045.487
Subtotal setara kas - deposito berjangka	<u>14.640.832.033</u>	<u>32.321.910.487</u>
Total	<u>35.743.552.409</u>	<u>46.578.592.771</u>

Suku bunga per tahun masing-masing deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yaitu antara 3,50% sampai dengan 7,75% untuk tahun 2016 dan 4,50% sampai dengan 8,75% untuk tahun 2015.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
PT Muara Wisesa Samudra	17.736.263.253	17.124.165.555
PT Nutrindo Jaya Abadi	9.688.111.854	23.913.349.195
PT Nutrisains	6.486.137.337	2.526.199.437
PT Taman Impian Jaya Ancol	4.604.443.404	5.669.886.069
PT Pharos Indonesia	3.968.070.323	4.490.019.981
PT Asuransi Jiwasraya Persero	3.289.775.057	11.542.124.101
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.923.898.443	1.186.210.908
PT Graha Tunas Selaras	2.736.784.082	865.665.921
PT Astra Daihatsu Motor	2.625.692.469	3.460.822.310
PT Mahakam Beta Farma	2.299.521.399	-
PT Campina Ice Cream Industry	2.196.199.887	5.972.486.634
PT Pertamina (Persero)	1.925.216.799	-
PT Honda Prospect Motor	1.487.606.454	-
PT Ici Paints Indonesia	1.461.784.016	489.222.004
PT Pertamina Training & Consulting	1.445.031.319	-
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	1.276.748.422	1.151.919.981
PT Seven Sunday Films	1.234.693.878	1.234.693.878
PT Putra Adhi Prima	1.234.027.007	-
PT Astra Honda Motor	1.149.837.816	985.722.421
PT TC Subaru	1.114.080.000	1.114.080.000
PT Sinar Menara Deli	1.083.678.938	-
Lain-lain (di bawah Rp 1 milyar)	13.870.027.910	34.411.147.205
Total pihak ketiga	<u>85.837.630.067</u>	<u>116.137.715.600</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(943.741.761)</u>	<u>(943.741.761)</u>
Total pihak ketiga – neto	<u>84.893.888.306</u>	<u>115.193.973.839</u>
Pihak berelasi (Catatan 9a)		
PT Teknografika Nusantara	-	1.466.300.000
Total piutang usaha	<u>84.893.888.306</u>	<u>116.660.273.839</u>

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan umurnya (aging schedule) adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	42.705.362.901	39.664.896.710
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	5.005.257.667	32.473.338.813
31 - 60 hari	8.443.280.305	13.981.831.456
61 - 91 hari	10.523.124.757	10.164.957.694
Lebih dari 90 hari	19.160.604.437	19.852.690.927
Total pihak ketiga	<u>85.837.630.067</u>	<u>116.137.715.600</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(943.741.761)</u>	<u>(943.741.761)</u>
Total pihak ketiga – neto	<u>84.893.888.306</u>	<u>115.193.973.839</u>
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	-	1.466.300.000
Total piutang usaha	<u>84.893.888.306</u>	<u>116.660.273.839</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	943.741.761	7.639.293.539
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 25)	-	943.741.761
Penghapusan piutang tak tertagih yang telah dicadangkan	-	(7.615.687.826)
Realisasi tahun berjalan	-	(23.605.713)
Saldo akhir	<u>943.741.761</u>	<u>943.741.761</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Piutang usaha Entitas Induk sebesar Rp 40.000.000.000 dijadikan jaminan untuk utang bank yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12).

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Program televisi	12.595.285.091	14.895.796.892
Bahan seni	7.882.677.036	8.842.189.401
Perlengkapan ruang pameran	7.305.184.130	7.305.119.263
Bahan cetak	7.203.200.617	9.587.123.209
Program studio	6.528.956.053	6.408.679.216
Promosi dan pemasaran	2.521.125.048	1.751.859.255
Jasa lainnya	6.091.199.364	7.098.386.352
Total	<u>50.127.627.339</u>	<u>55.889.153.588</u>

7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Terdiri atas:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Uang muka:		
Media	13.286.673.316	11.516.461.816
Produksi	5.214.881.400	3.770.902.763
Aset lancar lainnya:		
Beban dibayar di muka	1.128.769.250	1.046.379.163
Perlengkapan	275.597.079	280.556.343
Perlengkapan kantor	81.792.548	58.335.952
Total	<u>19.987.713.594</u>	<u>16.672.636.037</u>

Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, dengan tingkat suku bunga 4,50% - 7,75% per tahun untuk 30 September 2016 dan 4,50% - 7,50% per tahun untuk 31 Desember 2015. Deposito berjangka tersebut dijamin untuk utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12).

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Prima Rancang Buana	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi dan utang usaha.
PT Fortune Travindo	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi, utang usaha dan utang pihak berelasi.
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi
PT Teknografika Nusantara	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang usaha, piutang pihak berelasi, pendapatan usaha

Transaksi pihak berelasi

a. Pendapatan dan piutang usaha

Pendapatan usaha dari pihak berelasi adalah sekitar 0,04% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 30 September 2016. Pada tanggal 30 September 2016, saldo piutang usaha yang timbul dari transaksi usaha tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).

b. Pinjaman karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan masing-masing sebesar 0,25% dan 0,19% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

c. Piutang pihak berelasi

Terdiri atas:

	30 September 2016	31 Desember 2015
PT Prima Rancang Buana	4.442.416.746	4.442.416.746
PT Fortune Travindo	1.170.009.641	1.170.009.640
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	1.027.388.781	1.026.721.581
Total	6.639.815.168	6.639.147.967

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo piutang tersebut adalah masing-masing sebesar 2,82% dan 2,34% dari jumlah aset konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang usaha

Pembelian Grup dari pihak berelasi yaitu :

	30 September 2016		31 Desember 2015	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
PT Fortune Travindo	1.335.447.157	0,91	687.193.353	0,19
PT Teknografika Nusantara	885.333.480	0,49	1.156.659.620	0,33
PT Prima Rancang Buana	-	-	1.090.909	0,00
Total	2.220.780.637	1,40	1.844.943.882	0,52

**) Persentase dari total beban langsung*

Utang usaha Grup kepada pihak berelasi yaitu :

	30 September 2016		31 Desember 2015	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
PT Teknografika Nusantara	280.866.830	0,25	1.101.968.744	0,74
PT Prima Rancang Buana	248.586.735	0,23	248.586.735	0,17
PT Fortune Travindo	136.184.448	0,12	107.034.643	0,07
Total	665.638.013	0,60	1.457.590.122	0,98

**) Persentase dari total liabilitas konsolidasian*

e. Utang pihak berelasi

PT Fortune Adwicipta, Entitas Anak, memberikan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan, dan jatuh tempo yang pasti kepada PT Fortune Travindo, pihak berelasi sebesar Rp 200.000.000 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang tersebut adalah masing-masing sebesar 0,18% dan 0,13% dari jumlah liabilitas konsolidasian.

f. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris sebesar masing-masing Rp 1.200.000.000 dan Rp 5.948.691.901 atau 2,50% dan 10,39% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dari beban usaha pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp 11.551.718.806 dan Rp 9.603.855.623 atau 24,06% dan 16,77% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dari beban usaha pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 September 2016 dan 31 Desember 2015, akun ini merupakan penyertaan 1 (satu) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.000 per lembar. Instrumen ekuitas ini tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilai wajar instrumen tersebut dicatat pada biaya perolehan.

UKMI didirikan berdasarkan akta Notaris Singgih Susilo S.H., No. 71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah, antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan sinergi serta melakukan inovasi.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

<u>30 September 2016</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.166.045.423	180.236.564	159.984.340	9.186.297.647
Kendaraan	3.822.506.897	-	-	3.822.506.897
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	134.920.000
Kendaraan	414.250.000	-	-	414.250.000
Total	<u>22.457.167.616</u>	<u>180.236.564</u>	<u>159.984.340</u>	<u>22.477.419.840</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	6.194.991.393	326.278.071	-	6.521.269.464
Mesin dan instalasi	13.913.847	1.810.835	-	15.724.682
Peralatan studio	126.363.193	865.575	-	127.228.768
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.500.041.956	541.513.057	159.984.340	7.881.570.673
Kendaraan	1.788.148.964	333.982.476	-	2.122.131.440
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan Kantor	87.698.000	20.238.000	-	107.936.000
Kendaraan	4.315.104	38.835.936	-	43.151.040
Total	<u>15.715.472.457</u>	<u>1.263.523.950</u>	<u>159.984.340</u>	<u>16.819.012.067</u>
Nilai Buku	<u>6.741.695.159</u>			<u>5.658.407.773</u>

<u>31 Desember 2015</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.717.196.898	561.606.525	112.758.000	9.166.045.423
Kendaraan	4.060.971.897	407.800.000	646.265.000	3.822.506.897
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	134.920.000
Kendaraan	-	414.250.000	-	414.250.000
Total	<u>21.832.534.091</u>	<u>1.383.656.525</u>	<u>759.023.000</u>	<u>22.457.167.616</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

<u>Akumulasi Penyusutan</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	5.748.323.215	446.668.178	-	6.194.991.393
Mesin dan instalasi	11.499.400	2.414.447	-	13.913.847
Peralatan studio	125.209.093	1.154.100	-	126.363.193
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.822.772.656	790.027.300	112.758.000	7.500.041.956
Kendaraan	2.000.140.556	434.273.408	646.265.000	1.788.148.964
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan Kantor	60.714.000	26.984.000	-	87.698.000
Kendaraan	-	4.315.104	-	4.315.104
Total	14.768.658.920	1.705.836.537	759.023.000	15.715.472.457
Nilai Buku	7.063.875.171			6.741.695.159

Rincian laba penjualan aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Biaya perolehan	159.984.340	745.273.000
Akumulasi penyusutan	159.984.340	745.273.000
Nilai buku aset tetap	-	-
Hasil penjualan aset tetap	3.200.000	36.000.000
Laba penjualan aset tetap	3.200.000	36.000.000

Pendapatan atas penggantian aset tetap - peralatan kantor yang hilang oleh pihak asuransi PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Biaya perolehan	13.750.000
Akumulasi penyusutan	13.750.000
Nilai buku aset tetap	-
Penggantian dari asuransi	4.373.606
Laba klaim asuransi	4.373.606

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.263.523.954 dan Rp 1.705.836.537 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 25).

Kendaraan senilai Rp 407.800.000 yang dimiliki oleh Entitas Induk, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Bank Jasa Jakarta dan PT BCA Finance, dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan tanggal 31 Desember 2015 (Catatan 14).

Kendaraan sebesar Rp 414.250.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Artha Asia Finance dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.493.274.000 dan Rp 4.967.644.000. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Terdiri atas fasilitas yang diterima Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Kredit modal kerja <i>non revolving</i>	15.000.000.000	25.000.000.000
Kredit modal kerja <i>revolving</i>	10.000.000.000	5.000.200.000
Total	25.000.000.000	30.000.200.000

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. CBG.CB3/SPPK/MN1.179/2011 tanggal 13 Juni 2011, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 20 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2012.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/11 pada tanggal 22 November 2012, Entitas Induk mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar maksimum Rp 20 miliar sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 40 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2013. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,25% per tahun.

Lebih lanjut, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1279/2013 pada tanggal 8 Juli 2013, fasilitas kredit modal kerja dikonversi menjadi:

1. Kredit modal kerja non revolving sebesar Rp 25.000.000.000
2. Kredit modal kerja revolving sebesar Rp 15.000.000.000

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2014 dan dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun.

Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 14 Agustus 2015 berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1319/2014 tanggal 23 Juli 2014, serta dikenai bunga sebesar 11,75% per tahun.

Suku bunga fasilitas ini mengalami penyesuaian menjadi 12,25% per tahun sesuai dengan surat No. CBC.JIS/1406/2014 tanggal 18 Agustus 2014.

Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 14 Agustus 2016 berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/2015 tanggal 10 Agustus 2015.

Suku bunga fasilitas ini mengalami penyesuaian menjadi 11,5% per tahun berdasarkan surat No. DSB.R05/CBC-JIS/1802/2016 tanggal 2 Agustus 2016.

Pada tanggal 8 Agustus 2016, dengan surat No. DSB. R05/CBC-JIS/SPPK/1836/2016 dan ditegaskan dengan akta No.07 Perjanjian Addendum VI (ke-enam) Perjanjian Kredit Modal kerja No. CRO.KP/205/KMK/2011 tanggal 10 Agustus 2016, yang dibuat dihadapan Adrian Djuaini SH, Notaris di Jakarta, Bank Mandiri dan Entitas Induk sepakat memperpanjang dan mengubah sebagian fasilitas kredit menjadi sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja Non Revolving diubah dari sejumlah Rp. 25.000.000.000 menjadi Rp. 15.000.000.000.
2. Kredit Modal Kerja Revolving diubah dari sejumlah Rp. 15.000.000.000 menjadi Rp. 25.000.000.000.
3. Jangka waktu fasilitas kredit diperpanjang dari semula sampai dengan 14 Agustus 2016 menjadi sampai dengan 14 Agustus 2017.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Seluruh fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 40.000.000.000 (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 (Catatan 8).

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Mata uang Rupiah		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	15.474.116.002	34.476.288.002
PT Surya Citra Televisi	7.577.232.800	12.307.702.000
PT Televisi Transformasi Indonesia	5.986.387.056	5.139.465.003
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	4.717.548.001	5.362.368.001
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	4.287.360.000	-
PT Kompas Media Nusantara	3.172.330.700	1.834.898.400
PT Media Televisi Indonesia	2.188.867.995	1.090.016.395
PT Global Informasi Bermutu	1.235.916.000	959.200.000
PT Indosiar Visual Mandiri Tbk	1.143.252.000	2.662.231.000
PT Jawa Pos	1.017.136.200	1.405.192.800
PT Lativi Mediakarya	1.037.740.000	1.865.556.000
PT Anugerah Buah Sulung	583.707.178	1.939.331.904
PT Sebelas April Lian Mipro	453.657.904	1.315.624.890
PT Suara Merdeka Press	335.134.800	1.114.806.000
PT Net Mediatama Indonesia	39.941.000	1.865.600.000
PT Cinema 21	5.665.400	1.405.192.800
PT Televisi Berita Indonesia	-	1.193.500.000
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	26.731.080.710	21.958.556.032
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
Mediacorp PTE Ltd, Singapore (USD 120.060)	1.560.539.880	2.394.812.000
Bloomberg Asia Feed, Singapore (USD 35.700)	464.028.600	-
Subtotal pihak ketiga	<u>78.011.642.226</u>	<u>100.290.341.227</u>
Pihak berelasi (Catatan 9d)		
PT Teknografika Nusantara	280.866.830	1.101.968.744
PT Prima Rancang Buana	248.586.735	248.586.735
PT Fortune Travindo	136.184.448	107.034.643
Subtotal pihak berelasi	<u>665.638.013</u>	<u>1.457.590.122</u>
Total	<u>78.677.280.239</u>	<u>101.747.931.349</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	42.944.295.260	73.602.185.014
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	6.893.126.915	7.870.785.870
31 - 60 hari	8.585.175.756	4.693.370.359
61 - 90 hari	1.903.670.004	1.867.484.937
Lebih dari 90 hari	17.685.374.291	12.256.515.047
Subtotal	<u>78.011.642.226</u>	<u>100.290.341.227</u>
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo	269.746.029	26.146.000
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	59.082.282	-
31 - 60 hari	7.791.400	-
Lebih dari 90 hari	329.018.302	1.431.444.122
Subtotal	<u>665.638.013</u>	<u>1.457.590.122</u>
Total	<u>78.677.280.239</u>	<u>101.747.931.349</u>

14. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang pembelian aset tetap dengan jaminan fidusia Entitas Induk dari PT BCA Finance dan PT Bank Jasa Jakarta sehubungan dengan pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Utang pembelian aset tetap	200.218.161	272.297.091
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>96.105.240</u>	<u>96.104.835</u>
Total Jangka Panjang – Bersih	<u>104.112.921</u>	<u>176.192.256</u>

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 11).

Utang pembelian aset tetap ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,28% per tahun.

Beban bunga atas utang pembelian aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp 10.141.470 dan Rp 11.776.458 (Catatan 27) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2015, FPR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Artha Asia Finance untuk pembelian kendaraan yang akan berakhir pada tahun 2019.

Rincian utang sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
2016	35.535.021	142.140.084
2017	142.140.084	142.140.084
2018	142.140.084	142.140.084
2019	130.295.220	130.295.220
Total sewa minimum	450.110.409	556.715.472
Dikurangi beban bunga	83.735.575	123.665.128
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	366.374.834	433.050.344
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	99.735.817	90.397.582
Bagian jangka panjang	<u>266.639.017</u>	<u>342.652.762</u>

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 11).

Utang sewa pembiayaan ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp 39.929.554 dan Rp 13.101.822 (Catatan 27) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri atas:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	335.829.432	340.697.442
Pasal 23	510.606.123	749.622.032
Pajak Pertambahan Nilai	839.577.730	169.826.287
STP/SKPKB/SP (Catatan 16e)	-	24.260.395
Total Entitas Induk	<u>1.686.013.285</u>	<u>1.284.406.156</u>
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	-	27.777.778
Pasal 21	95.771.158	326.998.286
Pasal 23	75.120.026	367.927.073
Pasal 25	-	124.579.415
Pasal 29	36.530.715	238.658.206
Pajak Pertambahan Nilai	509.298.604	511.843.127
STP/SKPKB/SP (Catatan 16e)	245.583.959	245.583.959
Total Entitas Anak	<u>962.304.462</u>	<u>1.843.367.844</u>
Total	<u>2.648.317.747</u>	<u>3.127.774.000</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan

	30 September 2016	31 Desember 2015
<u>Entitas Induk:</u>		
Manfaat (beban) pajak tangguhan	59.954.083	(40.535.083)
<u>Entitas Anak:</u>		
Beban pajak kini	(479.587.378)	(1.573.017.619)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	27.883.665	(863.256.464)
Total	(391.749.630)	(2.476.809.166)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 September 2016	30 September 2015
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(9.502.063.864)	(1.785.353.144)
Laba (rugi) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	757.026.373	(1.383.592.551)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(8.745.037.491)	(3.168.945.695)
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	239.816.330	255.453.536
Beda permanen:		
Jamuan dan sumbangan	138.963.152	290.768.968
Kesejahteraan karyawan	117.496.471	358.949.554
Pajak dan denda	43.682.465	-
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(1.190.531.829)	(1.520.132.428)
Rugi fiskal - Entitas Induk	(9.395.610.902)	(3.783.906.065)

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2015
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Anak	2.152.489.276	2.935.275.205
Beban pajak kini		
Entitas Anak	479.587.378	644.833.984
Total beban pajak kini	479.587.378	644.833.984

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Entitas Induk		
Pasal 23	862.933.264	667.518.975
Pasal 25	-	10.691.700
Entitas Anak		
Pasal 23	239.557.347	159.489.893
Pasal 25	892.127.087	970.985.986
Total	<u>1.994.617.698</u>	<u>1.808.686.554</u>
Total utang pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>-</u>

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Tagihan restitusi pajak penghasilan (Catatan 16e)		
Entitas Induk		
Pasal 23	2.713.564.342	865.058.816
Pasal 25	14.255.600	14.255.600
Entitas Anak		
Pasal 23	201.913.679	
Pasal 25	502.073.920	210.520.630
Pasal 29	545.956.036	369.029.202
Total tagihan restitusi pajak penghasilan	<u>3.977.763.577</u>	<u>1.458.864.248</u>

d. Pajak Tangguhan

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 September 2015 adalah sebagai berikut :

Manfaat pajak tangguhan

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Entitas Induk		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	59.954.083	63.863.384
Subtotal	<u>59.954.083</u>	<u>63.863.384</u>
Entitas Anak		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	27.883.665	14.873.465
Subtotal	<u>27.883.665</u>	<u>14.873.465</u>
Total	<u>87.837.748</u>	<u>78.736.849</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

	30 September 2016	31 Desember 2015
Entitas Induk		
Imbalan kerja karyawan	3.429.254.042	3.429.254.042
Penyusutan aset tetap	253.710.683	193.756.600
Penyisihan penurunan nilai piutang	58.559.665	58.559.665
Penghapusan piutang	1.922.425	1.922.425
Subtotal	<u>3.743.446.815</u>	<u>3.683.492.732</u>
Entitas Anak		
Imbalan kerja karyawan	434.616.207	434.616.207
Penyusutan aset tetap	403.315.196	375.431.531
Penyisihan penurunan nilai piutang	177.375.775	177.375.775
Penghapusan piutang	9.474.998	9.474.998
Sewa pembiayaan	(2.360.680)	(2.360.680)
Subtotal	<u>1.022.421.496</u>	<u>994.537.831</u>
Total	<u>4.765.868.312</u>	<u>4.678.030.563</u>

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Entitas Induk

Sampai dengan tanggal 30 September 2016, Entitas Induk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 19.422.069 dengan rincian sebagai berikut:

1. Pajak Penghasilan Badan masa Agustus 2011 No 00045/106/11/054/16 sebesar Rp 100.000 telah dibayarkan pada tanggal 8 April 2016.
2. Pajak Penghasilan Badan masa Juli 2011 No 00044/106/11/054/16 sebesar Rp 100.000 telah dibayarkan pada tanggal 8 April 2016.
3. Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2 masa April 2011 No 00030/140/11/054/16 sebesar Rp 100.000 telah dibayarkan pada tanggal 8 April 2016.
4. Pajak Pertambahan Nilai masa February 2011 No 00075/107/11/054/16 sebesar Rp 500.000 telah dibayarkan pada tanggal 8 April 2016.
5. Pajak Penghasilan Pasal 21 masa Desember 2015 No 00258/101/15/054/16 sebesar Rp 15.647.477 telah dibayarkan pada tanggal 30 Agustus 2016.
6. Pajak Penghasilan Pasal 21 masa Juli 2015 No 00257/101/11/054/16 sebesar Rp 62.055 telah dibayarkan pada tanggal 30 Agustus 2016.
7. Pajak Penghasilan Pasal 21 masa April 2015 No 00258/101/15/054/16 sebesar Rp 1.912.537 telah dibayarkan pada tanggal 30 Agustus 2016.
8. Pajak Penghasilan Badan tahun 2015 No 00137/106/15/054/16 sebesar Rp 1.000.000 telah dibayarkan pada tanggal 30 Agustus 2016.

Atas tagihan pajak tersebut, Entitas Induk membebankan pada akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian tanggal 30 September 2016.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Pada tahun 2015, Entitas Induk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 69.001.887 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 21 masa Maret 2014, Desember 2014 dan Agustus 2015 sebesar Rp 33.731.268 dan telah dibayarkan pada tanggal 9 Juni 2015
2. Pajak Penghasilan pasal 23 masa Maret 2014, Desember 2014 dan Agustus 2015 sebesar Rp 11.590.507 dan telah dibayarkan pada tanggal 11 Januari 2016
3. Pajak Penghasilan badan tahun 2010 dan 2014 sebesar Rp 6.070.988 dan telah dibayarkan pada tanggal 31 Agustus 2015
4. Pajak Pertambahan Nilai masa Januari sampai dengan Desember 2010 sebesar Rp 8.982.303 dan telah dibayarkan pada tanggal 9 Juli 2015
5. Pajak Pertambahan Nilai masa Februari, Mei, Juni dan Juli 2015 sebesar Rp 8.626.821 dan telah dibayarkan pada tanggal 8 Oktober 2015

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp 69.001.887 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Tagihan tersebut telah dibayar tunai sebesar Rp 44.741.491 oleh Entitas Induk pada tahun 2015. Beban pajak sebesar Rp 24.260.396 telah dibayarkan pada tanggal 11 January 2016.

Perusahaan telah menerima surat ketetapan pajak Pajak Pertambahan Nilai Masa Agustus 2010 sebesar Rp 947.519.100. Tagihan tersebut telah dibayar tunai pada tahun 2015.

PT Pelita Alembana (PA)

Pada tanggal 29 Januari 2016, PA, Entitas Anak, menerima:

1. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No. 00013/207/14/038/16 dengan nilai sebesar Rp 10.886.400 untuk periode Mei sampai dengan November 2014.
2. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No. 00004/407/14/038/16 dengan nilai sebesar Rp 3.344.480.276 untuk periode Desember 2014.

Pada tanggal 1 Maret 2016, PA telah menerima restitusi Pajak Pertambahan Nilai Lebih Bayar sebesar Rp 3.332.269.492. Selisih antara SKPLB dengan penerimaan adalah sebesar Rp 12.210.784, nilai tersebut terdiri dari SKPKB yang telah di catat pada nomor 1 sebesar Rp 10.886.400, SKPKB 00057/103/10/038/11 sebesar Rp 1.139.860 dan 00144/101/10/038/11 sebesar Rp 184.524.

Pada tanggal 23 Juni 2015, PA, Entitas Anak, menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan atas Pajak Pertambahan Nilai masa Mei sampai dengan November 2014. PA, Entitas Anak menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut pada tanggal 29 Januari 2016.

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Pada tanggal 14 Januari 2013, FPR, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 93.907.935. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FPR menetapkan lebih bayar sebesar Rp 110.838.365. Pada tanggal 26 Maret 2013, FPR membayar Surat Tagihan Pajak sebesar 111.505.198 dengan mengkompensasikan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar sebesar Rp 110.838.365 sehingga yang dibayarkan kepada Kas Negara adalah sebesar Rp 666.833 dan telah dibayarkan pada tanggal 26 Maret 2013.

PT Fortune Adwicipta (FAC)

Pada tahun 2015, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 masa Maret, Juni dan Agustus 2013 dan Pajak Pertambahan Nilai masa Desember 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 48.652.892.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

PT Fortune Adwicipta (FAC) (lanjutan)

FAC membebankan tagihan pajak sebesar Rp 48.652.892 tersebut sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Tagihan tersebut telah dibayar tunai sebesar Rp 17.885.392. Beban pajak sebesar Rp 30.767.500 masih terutang hingga tanggal 30 September 2016.

Pada tahun 2013, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 dan Pajak Penghasilan Final dan Fiskal Luar Negeri serta beberapa Surat Paksa (SP) atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Penghasilan Nilai untuk masa pajak tahun 2007 sampai dengan 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 102.349.476. Atas tagihan pajak tersebut, FAC membebankan sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013. Jumlah tersebut masih terutang hingga tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 21 November 2011, FAC menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 279.258.403. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 100.875.419, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 20.187.499, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 118.779.468 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 15.165.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 255.007.386. Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 255.007.386 sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP00093.PPH/WPJ.04/ KP.1003/2011 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada FAC, yang menetapkan untuk mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 190.824.906 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2009, Rp 44.955.907 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2008, Rp 41.677.589 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2007 dan Rp 1.800.000 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2010.

Sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC atas tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 64.182.480 dan jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 20 Juli 2010, FAC, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPMB No. 00022/406/08/017/10, FAC mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC sebesar Rp 139.860.615 pada tanggal 31 Desember 2010. Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 dan kekurangan bayar pajak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai di atas sebesar Rp 392.367.064 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain tahun 2010.

Kemudian pada tahun 2011, FAC membayar kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 46.620.205 dan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2009 dengan kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 44.955.907, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor FAC sebesar Rp 48.284.503 pada tanggal 31 Desember 2012 dan jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 30 September 2016.

Jumlah pajak terutang oleh FAC pada tanggal 30 September 2016 untuk seluruh tagihan pajak tersebut adalah sebesar Rp 245.583.959.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 11 Februari 2016, sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	9,00%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10 % per tahun	10 % per tahun
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat catat	10% dari TMI 2011	10% dari TMI 2011
Usia pension	55	55
Tingkat pengunduran diri	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	<u>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/</u>		
	<u>Perubahan asumsi</u>	<u>Kenaikan asumsi</u>	<u>Penurunan asumsi</u>
Tingkat diskonto	1,00%	Turun 5%	Naik 5%
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik 5%	Turun 5%

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut.

	<u>Kurang dari 1 tahun</u>	<u>Antara 2-5 tahun</u>	<u>Antara 6-10 tahun</u>	<u>Lebih dari 10 tahun</u>	<u>Total</u>
Imbalan pasti	1.850.405.000	4.799.655.000	2.335.664.000	3.183.624.000	12.169.348.000

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 8,60 tahun.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 11 Februari 2016.

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal tahun	12.169.348.000	14.896.122.000
Beban selama periode berjalan (Catatan 25)	-	2.676.250.000
Pembayaran manfaat karyawan	(11.553.932.438)	(3.286.133.000)
Penghasilan komprehensif lain	-	(2.116.891.000)
Saldo akhir tahun	<u>615.415.562</u>	<u>12.169.348.000</u>

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Biaya jasa kini	-	839.750.000
Biaya bunga	-	1.006.185.000
Penyisihan kelebihan pembayaran manfaat	-	528.033.000
Asumsi kewajiban karena pengakuan jasa masa lalu	-	302.282.000
Total beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>-</u>	<u>2.259.751.000</u>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	-	(579.933.000)
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	-	(1.536.958.000)
Total beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>693.490.000</u>

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Total Modal Saham
PT Karya Citra Prima	431.474.200	92,75	43.147.420.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	33.749.800	7,25	3.374.980.000
Total	<u>465.224.000</u>	<u>100,00</u>	<u>46.522.400.000</u>

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR NETO

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	<u>(3.167.567.104)</u>	<u>(3.167.567.104)</u>
	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>3.553.096.441</u>	<u>3.553.096.441</u>
Total	<u>7.148.969.337</u>	<u>7.148.969.337</u>

20. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 1 Juni 2016 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 13 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 548.870.888 atau 15% dari laba komprehensif tahun 2015.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 51 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 583.306.500 atau 15% dari laba komprehensif tahun 2014.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan pemegang saham nonpengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>		
	Bagian Laba (Rugi)		
	<u>Awal Tahun</u>	<u>Komprehensif</u>	<u>Akhir Tahun</u>
PT Pelita Alembana	276.639.837	18.442.129	295.081.966
PT Fortune Pramana Rancang	169.766.106	(6.425.506)	163.340.600
PT Fortune Adwicipta	<u>(40.179.048)</u>	<u>(8.963.396)</u>	<u>(49.142.444)</u>
Total	<u>406.226.895</u>	<u>3.053.227</u>	<u>409.280.122</u>
	<u>30 September 2015</u>		
	Bagian Laba (Rugi)		
	<u>Awal Tahun</u>	<u>Komprehensif</u>	<u>Akhir Tahun</u>
PT Pelita Alembana	257.289.019	20.457.760	277.746.779
PT Fortune Pramana Rancang	160.430.515	468.377	160.898.892
PT Fortune Adwicipta	<u>(38.026.919)</u>	<u>(13.389.817)</u>	<u>(51.416.736)</u>
Total	<u>379.692.615</u>	<u>7.536.320</u>	<u>387.228.935</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. RUGI NETO PER SAHAM DASAR

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(9.896.866.722)	(2.358.986.599)
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000
Rugi neto per saham dasar	<u>(21,27)</u>	<u>5,05</u>

23. PENDAPATAN USAHA

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Media:		
Televisi	108.275.357.650	156.833.672.603
Cetak	36.421.630.937	39.383.861.868
Digital	12.095.969.359	10.478.752.441
Radio	1.467.420.765	2.429.932.070
Produksi iklan	53.159.763.320	66.760.752.133
Hubungan masyarakat	16.536.194.906	14.928.139.578
Desain grafis dan pameran	10.301.437.460	3.367.816.897
Total	<u>238.257.774.397</u>	<u>294.182.927.590</u>

Pada tanggal 30 September 2016, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2016 adalah PT Nutrindo Jaya Abadi dengan jumlah sekitar Rp 35 miliar.

Pada 30 September 2015, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama 30 September 2015 adalah PT Astra Daihatsu Motor dengan jumlah sekitar Rp 36 miliar.

Pada tahun 2016 terdapat penjualan kepada pihak berelasi yaitu PT Teknografika Nusantara dengan jumlah sebesar Rp 90 juta (catatan 9a).

Pada tahun 2015, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

24. BEBAN LANGSUNG

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Media:		
Televisi	103.460.884.553	145.779.431.177
Cetak	32.848.369.182	36.396.124.343
Digital	7.384.405.824	4.861.475.433
Radio	1.359.979.750	2.316.145.299
Produksi iklan	37.785.793.870	45.277.606.767
Hubungan masyarakat	7.320.913.266	2.931.090.002
Desain grafis dan pameran	8.173.553.959	5.932.653.022
Total	<u>198.333.900.404</u>	<u>243.494.526.043</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN LANGSUNG (lanjutan)

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama 30 September 2016 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp 31 miliar.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama 30 September 2015 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dan PT Televisi Transformasi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp 70 miliar.

Pada 30 September 2016 terdapat pembelian kepada pihak berelasi yaitu PT Fortune Travindo dengan jumlah sebesar Rp 1.335 miliar dan PT Teknografika Nusantara dengan jumlah sebesar Rp 885 juta.

Pada 30 September 2015 terdapat pembelian kepada pihak berelasi yaitu PT Teknografika Nusantara dengan jumlah sebesar Rp 1.156 miliar dan PT Fortune Travindo dengan jumlah sebesar Rp 265 juta (Catatan 9d).

25. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	40.075.625.544	43.702.295.357
Telepon, faksimile, listrik dan internet	3.275.279.336	2.946.389.896
Penyusutan (Catatan 11)	1.263.523.954	1.279.224.245
Honorarium tenaga ahli	1.084.196.354	859.837.019
Perjalanan dan transportasi	1.053.455.207	1.067.565.122
Administrasi kantor	492.993.155	546.111.603
Publikasi korporasi dan pemasaran	476.016.438	791.901.483
Jamuan dan sumbangan	183.997.246	368.405.336
Pajak dan denda (Catatan 16)	113.723.884	84.493.509
Total	<u>48.018.811.118</u>	<u>51.646.223.570</u>

26. PENGHASILAN BUNGA

Terdiri atas:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Deposito berjangka	1.120.265.644	1.495.014.485
Jasa giro	286.812.923	221.869.835
Total	<u>1.407.078.567</u>	<u>1.716.884.320</u>

27. BEBAN KEUANGAN

Terdiri atas:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Beban bunga:		
Utang bank	2.445.564.267	2.798.121.382
Utang sewa pembiayaan (Catatan 15)	39.929.554	9.522.798
Utang pembelian aset tetap (Catatan 14)	10.141.470	6.201.492
Beban administrasi dan provisi bank	356.213.213	369.609.038
Total	<u>2.851.848.504</u>	<u>3.183.454.710</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PENGHASILAN LAIN-LAIN

Terdiri atas:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Lain-lain – neto	249.371.386	102.972.828
Pendapatan sewa	-	30.000.000
Total	<u>249.371.386</u>	<u>132.972.828</u>

29. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>		<u>30 Desember 2015</u>		
	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	
Aset					
Bank	USD	404.876	5.262.573.569	264.208	3.644.762.742
Liabilitas					
Utang usaha	USD	155.760	2.024.568.480	173.600	2.394.812.000
Net aset moneter dalam mata uang asing		<u>3.238.005.089</u>		<u>1.249.950.742</u>	

Apabila aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2016 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 24 Oktober 2016, maka jumlah aset moneter dalam mata uang asing di atas akan naik sebesar Rp 12.206.666.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko likuiditas, dan risiko pengelolaan modal. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

30 September 2016						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Bank dan setara kas	35.677.895.409	-	-	-	-	35.677.895.409
Piutang usaha						
Pihak ketiga	42.705.362.901	5.005.257.667	8.443.280.305	10.523.124.757	19.160.604.437	85.837.630.067
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain – pihak ketiga	5.881.527.369	-	-	-	-	5.881.527.369
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	-	-	-	-	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	579.659.264	-	-	-	-	579.659.264
Piutang pihak berelasi	6.639.815.168	-	-	-	-	6.639.815.168
Total	103.484.790.111	5.005.257.667	8.443.280.305	10.523.124.757	19.160.604.437	146.617.057.277

31 Desember 2015						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Bank dan setara kas	46.512.935.771	-	-	-	-	46.512.935.771
Piutang usaha						
Pihak ketiga	39.664.896.710	32.473.338.813	13.981.831.456	10.164.957.694	18.908.949.166	115.193.973.839
Pihak berelasi	1.466.300.000	-	-	-	-	1.466.300.000
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8.602.806.612	-	-	-	-	8.602.806.612
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	-	-	-	-	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	551.758.665	-	-	-	-	551.758.665
Piutang pihak berelasi	6.639.147.967	-	-	-	-	6.639.147.967
Total	115.438.375.725	32.473.338.813	13.981.831.456	10.164.957.694	18.908.949.166	190.967.452.854

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha diturunkan nilainya dan dibuat penyisihannya dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2016		
	Penurunan Nilai	Penurunan Nilai	Total
	Individual	Kolektif	
Per 1 Januari 2016	64.676.571.406	20.104.346.197	86.780.917.602
Penyisihan penurunan nilai	-	(943.741.761)	(943.741.761)
Per 30 September 2016	64.676.571.406	19.160.604.436	85.837.175.841

	30 Desember 2015		
	Penurunan Nilai	Penurunan Nilai	Total
	Individual	Kolektif	
Per 1 Januari 2015	97.751.324.673	19.852.690.927	117.604.015.600
Penyisihan penurunan nilai	-	(943.741.761)	(943.741.761)
Per 30 Desember 2015	97.751.324.673	18.908.949.166	116.660.273.839

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

	Kenaikan (Penurunan)	Pengaruh Pada Laba
	Mata Uang Asing	Sebelum Pajak
30 September 2016	USD	263.128.678
	5%	(263.128.678)
31 Desember 2015	USD	182.238.137
	5%	(182.238.137)

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 dan disajikan dalam Catatan 29.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

30 September 2016					
Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Total
Aset					
Bunga Tetap					
Bank dan setara kas	3,50% - 7,75%	35.677.895.409	-	-	35.677.895.409
Deposito yang dibatasi penggunaannya	4,50% - 7,75%	12.000.530.000	-	-	12.000.530.000
Liabilitas					
Bunga Tetap					
Utang bank jangka pendek	11,50% - 12,25%	25.000.000.000	-	-	25.000.000.000
Utang pembelian aset tetap	9,28%	96.105.240	104.112.921	-	200.218.161
Utang sewa pembiayaan	13,18%	99.735.817	266.639.017	-	366.374.834

30 Desember 2015					
Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Total
Aset					
Bunga Tetap					
Bank dan setara kas	4,50% - 8,75%	46.512.935.771	-	-	46.512.935.771
Deposito yang dibatasi penggunaannya	4,50% - 7,50%	12.000.530.000	-	-	12.000.530.000
Liabilitas					
Bunga Tetap					
Utang bank jangka pendek	11,75% - 12,25%	30.000.200.000	-	-	30.000.200.000
Utang pembelian aset tetap	9,28%	96.104.835	176.192.256	-	272.297.091
Utang sewa pembiayaan	13,18%	90.397.582	342.652.762	-	433.050.344

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 September 2016				
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	Total
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	-	25.000.000.000	-	25.000.000.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	49.353.692.850	10.188.794.728	11.785.903.245	6.683.251.403	78.011.642.226
Pihak berelasi	328.828.311	13.842.878	24.294.838	298.671.986	665.638.013
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	2.497.361	104.325.026	728.829.165	939.980.660	1.775.632.212
Pihak berelasi	-	-	-	-	-
Beban masih harus dibayar	15.127.349	-	-	-	15.127.349
Utang pembelian aset tetap	8.008.739	24.026.217	64.069.911	104.113.294	200.218.161
Utang sewa pembiayaan	7.821.143	23.982.606	67.932.048	266.639.037	366.374.834
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
Total Liabilitas Keuangan	49.715.975.753	10.354.971.455	37.671.029.207	8.492.656.380	106.234.632.795

	31 Desember 2015				
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	Total
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	5.000.000.000	25.000.200.000	-	30.000.200.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	81.893.086.414	1.753.956.710	11.733.342.844	4.909.955.259	100.290.341.227
Pihak berelasi	378.554.753	-	464.307.736	614.727.633	1.457.590.122
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	669.051.332	40.319.185	142.289.605	582.724.339	1.434.384.461
Pihak berelasi	488.130	-	1.682.783	2.957.322	5.128.235
Beban masih harus dibayar	211.967.249	-	-	-	211.967.249
Utang pembelian aset tetap	8.008.739	24.026.217	64.069.911	176.192.224	272.297.091
Utang sewa pembiayaan	7.088.851	21.737.122	61.571.609	342.652.762	433.050.344
Utang pihak berelasi	73.706.044	20.899.660	66.368.002	39.026.294	200.000.000
Total Liabilitas Keuangan	83.241.951.512	6.860.938.894	37.533.832.490	6.668.235.833	134.304.958.729

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 Desember 2015
Total liabilitas	109.498.366.103	149.602.080.729
Dikurangi kas dan setara kas	(35.743.552.409)	(46.578.592.771)
Utang bersih	73.754.813.694	103.023.487.958
Total ekuitas	124.195.776.111	134.089.589.605
Rasio utang terhadap modal	0,59	0,77

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dalam hal instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi yang nilai wajarnya diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 September 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	35.743.552.409	35.743.552.409
Piutang usaha		
Pihak ketiga	84.893.888.306	84.893.888.306
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.881.527.369	5.881.527.369
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	579.659.264	579.659.264
Piutang pihak berelasi	6.639.815.168	6.639.815.168
Total	145.738.972.516	145.738.972.516
	30 September 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	25.000.000.000	25.000.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	78.011.642.226	78.011.642.226
Pihak berelasi	665.638.013	665.638.013
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	1.775.632.212	1.775.632.212
Beban masih harus dibayar	15.127.349	15.127.349
Utang pembelian aset tetap	200.218.161	200.218.161
Utang sewa pembiayaan	366.374.834	366.374.834
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
Total	106.234.632.795	106.234.632.795
	31 Desember 2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>		
Kas dan setara kas	46.578.592.771	46.578.592.771
Piutang usaha		
Pihak ketiga	115.193.973.839	115.193.973.839
Pihak berelasi	1.466.300.000	1.466.300.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8.602.806.612	8.602.806.612
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	551.758.665	551.758.665
Piutang pihak berelasi	6.639.147.967	6.639.147.967
Uang Jaminan	5.000.000	5.000.000
Total	191.038.109.854	191.038.109.854

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	30.000.200.000	30.000.200.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	100.290.341.227	100.290.341.227
Pihak berelasi	1.457.590.122	1.457.590.122
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	1.434.384.461	1.434.384.461
Pihak berelasi	5.128.235	5.128.235
Beban masih harus dibayar	211.967.249	211.967.249
Utang pembelian aset tetap	272.297.091	272.297.091
Utang sewa pembiayaan	433.050.344	433.050.344
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
Total	134.304.958.729	134.304.958.729

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi, utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek..
2. Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa utang pembelian aset tetap dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
3. Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, uang jaminan dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

32. SEGMENT OPERASI

Pada tahun 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga (3) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan serta pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu.
- Jasa kehumasan mengkhhususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*), dan manajemen krisis.
- Jasa desain grafis meliputi produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merek, dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

30 September 2016	Jasa			Eliminasi	Total
	Jasa Periklanan	Jasa Kehumasan (Public Relations)	Jasa Desain Grafis		
Informasi Segmen					
Pedapatan usaha					
Penjualan eksternal	220.851.354.407	16.536.194.906	870.225.084	-	238.257.774.397
Penjualan antar segmen	103.987.800	38.500.000	-	(142.487.800)	-
Total pendapatan usaha	220.955.342.207	16.574.694.906	870.225.084	(142.487.800)	238.257.774.397
Rugi usaha	(6.600.050.346)	(576.863.922)	(918.022.856)	-	(8.094.937.124)
Penghasilan bunga	1.375.631.887	12.822.284	18.624.396	-	1.407.078.567
Beban keuangan	(2.795.813.869)	(55.071.135)	(963.500)	-	(2.851.848.504)
Lain-lain	81.580.356	(44.137.159)	200.000	-	37.643.197
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(7.938.651.972)	(663.249.932)	(900.161.960)	-	(9.502.063.864)
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	(416.271.326)	20.699.294	3.822.402	-	(391.749.630)
Rugi komprehensif	(8.354.923.298)	(642.550.638)	(896.339.558)	-	(9.893.813.494)
Aset segmen	267.347.311.886	25.523.406.652	7.123.317.576	(66.299.893.900)	233.694.142.214
Liabilitas segmen	114.352.588.815	9.186.646.669	12.037.361.797	(26.078.231.177)	109.498.366.103
Pembelanaan modal	180.236.564	-	-	-	180.236.564
Penyusutan	997.191.519	244.674.879	21.657.556	-	1.263.523.954

30 September 2015	Jasa			Eliminasi	Total
	Jasa Periklanan	Jasa Kehumasan (Public relations)	Jasa Desain Grafis		
Informasi Segmen					
Pedapatan usaha					
Penjualan eksternal	278.242.230.677	14.922.261.578	1.018.435.335	-	294.182.927.590
Penjualan antar segmen	780.874.760	-	-	(780.874.760)	-
Jumlah pendapatan usaha	279.023.105.437	14.922.261.578	1.018.435.335	(780.874.760)	294.182.927.590
Laba usaha	340.025.639	62.553.488	(1.360.401.150)	-	(957.822.023)
Penghasilan bunga	1.682.323.513	20.095.082	14.465.725	-	1.716.884.320
Beban keuangan	(3.157.382.612)	(24.258.598)	(1.813.500)	-	(3.183.454.710)
Penghasilan lain-lain	557.882.488	75.396.301	5.760.480	-	639.039.269
Laba sebelum beban pajak penghasilan	(577.150.972)	133.786.273	(1.341.988.445)	-	(1.785.353.144)
Beban pajak penghasilan	(482.155.344)	(86.948.568)	3.006.777	-	(566.097.135)
Laba komprehensif	(1.059.306.316)	46.837.705	(1.338.981.668)	-	2.351.450.279
Aset segmen	318.732.030.613	25.486.709.677	8.177.068.876	(66.161.275.606)	286.234.533.560
Liabilitas segmen	150.798.686.536	9.394.120.357	3.855.242.691	(7.672.704.098)	156.375.345.486
Pembelanaan modal	443.705.411	44.240.000	-	-	487.945.411
Penyusutan	1.035.414.290	214.007.194	29.802.761	-	1.279.224.245

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. KONTINJENSI

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk Fastron dari PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero).

Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap FAC Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket pertamina kepada penggugat sebesar Rp 311.000.000.
5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp 100.000.000.
6. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, melalui Maqdir Ismail & Partners selaku kuasa hukum FAC, FAC mengajukan memori banding terhadap keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 4 Maret 2013. Permohonan banding tersebut menyatakan bahwa FAC keberatan dan menolak seluruh keputusan dan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Selatan. Atas proses banding tersebut Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengambil keputusan dengan surat No: 532/PDT/2013/PT.DKI pada tanggal 24 Januari 2014, yaitu :

1. Menerima permohonan banding dari pembanding (FAC),
2. menguatkan putusan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tanggal 4 Maret 2013,
3. Menghukum pembanding (FAC) untuk membayar biaya perkara pada kedua tingkat pengadilan, sebesar Rp 150.000.

Pada tanggal 21 Mei 2014 dengan surat kuasa No. 008/FAC-FortuneLegal/DIR/V/2014, FAC yang diwakili oleh Maqdir Ismail & Partners menyatakan kasasi terhadap keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 24 Januari 2014 No. 532/PDT/2013/PT.DKI dan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 4 Maret 2013, No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Atas proses kasasi tersebut, Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan keputusan No 1893 k /Pdt/2014 tanggal 23 Desember 2014, telah memutuskan sebagai berikut:

1. Menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi (FAC)
2. Menghukum pemohon kasasi untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi untuk sejumlah Rp 500.000.

Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia ini telah diberitahukan kepada FAC tanggal 8 September 2016.

Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian, FAC belum memutuskan untuk menerima atau melakukan upaya hukum lanjutan atas keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut. FAC memiliki waktu 160 hari kalender sejak tanggal tersebut diberitahukan kepada FAC.

34. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS DAN SETARA KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Penambahan aset tetap melalui utang pembelian aset tetap	-	407.800.000
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	414.250.000

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2016 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan penyesuaian dan amandemen atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan serta mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 30 September 2016:

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

1. Amandemen PSAK 4 : Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
2. Amandemen PSAK 15 : Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Asosiasi Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
3. Amandemen PSAK 16 : Aset tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
4. Amandemen PSAK 19 : Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
5. Amandemen PSAK 24 : Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti : Iuran Pekerja.
6. Amandemen PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
7. Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
8. Amandemen PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
9. ISAK 30 : Pungutan.
10. PSAK 5 (penyesuaian 2015) : Segmen Operasi.
11. PSAK 7 (Penyesuaian 2015) : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.
12. PSAK 13 (Penyesuaian 2015) : Properti Investasi.
13. PSAK 16 (Penyesuaian 2015) : Aset Tetap.
14. PSAK 19 (Penyesuaian 2015) : Aset Tak berwujud.
15. PSAK 22 (Penyesuaian 2015) : Kombinasi Bisnis.
16. PSAK 25 (Penyesuaian 2015) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
17. PSAK 53 (Penyesuaian 2015) : Pembayaran Berbasis Saham.
18. PSAK 68 (Penyesuaian 2015) : Pengukuran Nilai Wajar.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

1. Amandemen PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
2. ISAK 31 : Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 : Properti Investasi.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

1. PSAK 69 - "Agrikultur".
2. Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

